

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dana yang dimiliki oleh bank bersumber dari tiga pihak, yakni pihak pertama yang berasal dari modal pemilik dan pemegang saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana nasabah yakni giro, tabungan atau deposito. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*Agent Of Trust*) atau kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan dari masyarakat, selain itu bank juga berfungsi sebagai pembangunan perekonomian nasional (*Agent Of Development*) dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Dengan adanya hal tersebut maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga, semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal bank tersebut. CAR merupakan

perbandingan antara modal dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Ketentuan minimum CAR adalah 8% CAR pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi terhadap perkembangan CAR Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ada Triwulan I Tahun 2015 sampai Triwulan IV Tahun 2019 cenderung mengalami penurunan terdapat tujuh bank mengalami penurunan dan Sembilan belas bank yang mengalami peningkatan permodalan. CAR pada Bank Pembangunan Daerah tersebut menyatakan bahwa masih terdapat masalah. Oleh karena itu, yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang CAR perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

CAR yang dimiliki bank semakin tinggi maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari terjadinya kegagalan usaha. Untuk mencapai tingkat CAR yang baik bank harus bisa berhati-hati dalam mengelola modal yang ada di bank karena dari semua kegiatan operasi bank dihadapkan oleh banyak resiko yang di sebut resiko usaha. CAR suatu bank disini di pengaruhi oleh tinggi rendahnya pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek yaitu : Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau

rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir 2016:128).

TABEL 1.1
POSISI CAR PADA BANK PEMBANGUNANDAERAH
PERIODE TW I TAHUN 2015 –TW IV TAHUN 2019
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio									
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-Rata Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	19.76	20.66	0.90	21.59	0.93	24.31	2.72	24.27	-0.04	1.13
2	BPD BALI	19.60	20.42	0.82	18.90	-1.52	20.48	1.58	22.48	2.00	0.72
3	BPD BENGKULU	23.54	19.08	-4.46	19.36	0.28	19.26	-0.10	19.14	-0.12	-1.10
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16.13	21.61	5.48	19.97	-1.64	19.41	-0.56	24.74	5.33	2.15
5	BPD DKI JAKARTA	19.93	29.79	9.86	28.77	-1.02	24.23	-4.54	23.79	-0.44	0.97
6	BPD JAMBI	26.81	20.90	-5.91	21.00	0.10	18.20	-2.80	22.78	4.58	-1.01
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	15.61	18.43	2.82	18.77	0.34	18.63	-0.14	17.71	-0.92	0.53
8	BPD JAWA TENGAH	14.96	20.25	5.29	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.7	-0.61	0.69
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	22.87	22.72	-0.15	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.30	-2.33	0.11
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	19.89	24.50	4.61	24.84	0.34	21.06	-3.78	21.94	0.88	0.51
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	33.79	26.79	-7.00	31.62	4.83	30.21	-1.41	25.89	-4.32	-1.98
12	BPD LAMPUNG	21.11	20.39	-0.72	20.57	0.18	17.74	-2.83	18.54	0.80	-0.64
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.32	19.53	4.21	22.68	3.15	24.73	2.05	25.46	0.73	2.54
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	22.29	31.17	8.88	30.87	-0.30	31.30	0.43	35.47	4.17	3.30
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	19.67	23.57	3.90	22.66	-0.91	21.59	-1.07	21.59	0.00	0.48
16	BPD PAPUA	18.47	17.53	-0.94	17.92	0.39	19.55	1.63	21.43	1.88	0.74
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20.01	18.39	-1.62	22.43	4.04	21.22	-1.21	21.01	-0.21	0.25
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	27.83	21.37	-6.46	25.17	3.80	22.43	-2.74	22.98	0.55	-1.21
19	BPD SULAWESI TENGGARA	21.01	24.69	3.68	26.30	1.61	24.73	-1.57	25.13	0.40	1.03
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	14.94	17.11	2.17	16.61	-0.50	16.18	-0.43	15.04	-1.14	0.02
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BABEL	17.09	17.79	0.70	21.38	3.59	21.55	0.17	18.90	-2.65	0.45
22	BPD SUMATERA BARAT	16.27	19.95	3.68	19.97	0.02	17.49	-2.48	19.96	2.47	0.92
23	BPD SUMATERA UTARA	16.01	17.11	1.10	15.85	-1.26	15.96	0.11	18.49	2.53	0.62
24	BPD JAWA TIMUR	22.87	23.88	1.01	24.65	0.77	23.34	-1.31	21.77	-1.57	-0.28
25	BPD ACEH	22.02	20.74	-1.28	21.50	0.76	19.67	-1.83	18.90	-0.77	-0.78
26	BPD SULAWESI TENGAH	26.78	28.15	1.37	27.80	-0.35	25.89	-1.91	27.21	1.32	0.11
Rata-Rata		20.56	21.79	1.23	22.36	0.57	21.66	-0.70	22.14	0.48	0.39

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.go.id

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat

pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik.

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan, laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank tetap yang mengakibatkan CAR akan menurun.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajibannya pada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap

CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila IPR semakin tinggi artinya peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan pendapatan bank naik lebih besar dibanding kenaikan biaya. Laba bank meningkat, modal bank meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR semakin tinggi berarti peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap CAR suatu bank menurun.

Kualitas aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2015:301). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan pengaruh besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini disebabkan jika terjadi peningkatan pada NPL berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR akan menurun.

Rasio sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup akibat dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen pasar (Veitzhal Rivai, dkk, 2015:485). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku Bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012:271). Rasio IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan terhadap *Interate Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)*, apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, Dengan ini IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba

menurun, modal menurun dan CAR menurun, sehingga dalam hal ini, IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Rasio Efisiensi adalah kemampuan bank dalam biaya guna memperoleh laba serta dapat membiayai operasionalnya (Taswan, 2015:120). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat dengan CAR artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berdampak bahwa laba akan menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115). FBIR berpengaruh positif pada CAR, karena jika FBIR naik berarti telah terjadi peningkatan pendapatan diluar bunga yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berdampak bahwa laba akan meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2016:196). Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

ROA adalah rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir2016:201). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA naik berarti kenaikan laba sebelum pajak lebih tinggi daripada rata-rata total aset, apabila terjadi kenaikan laba bank maka akan mengakibatkan modal naik, dan CAR juga akan naik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?

5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
9. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?
10. Manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya tujuan penelitian diharapkan peneliti dalam penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut :

1) Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat memberikan informasi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sebagai

pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan kinerja permodalan suatu bank.

2) Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas dalam perbankan yang berkaitan langsung dengan kinerja keuangan terutama yang mempengaruhi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

3) Bagi Pembaca

Dapat memperoleh pengetahuan tambahan dan menjadi bahan referensi untuk pembuatan penelitian selanjutnya. Mempermudah memperoleh informasi dalam pembuatan penelitian selanjutnya karena telah memperoleh pengetahuan dari penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan SKRIPSI

Untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Sub bab ini berisi uraian latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori,

kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sub bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Sub bab yang menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji F dan uji t, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Sub bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

